

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA NEGERI 1 KEPOHBARU	Kelas/Semester : XII/ 1 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit	KD : 3.2
Mata Pelajaran : BAHASA JAWA		
Materi : <i>Cerkak (Cerita Cerkak)</i>		

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis karya fiksi dan nonfiksi secara lisan dan tulis.	3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek (<i>cerkak</i>). 3.2.2 Menganalisis unsur kebahasaan teks cerita pendek (<i>cerkak</i>). 3.2.3 Menjelaskan pesan moral teks cerita pendek (<i>cerkak</i>).

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat mengidentifikasi struktur teks cerita cekak, menganalisis unsur kebahasaan teks cerita cekak dan dapat menemukan pesan moral didalam teks cerita cekak dengan penuh tanggung bjawab, bekerjasama, toleransi dan jujur.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEG	Kegiatan Literasi	Deskripsi Kegiatan
		<p>PENDAHULUAN</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, ● Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, tujuannya untuk melatih siswa bisa menghargai waktu dalam menggapai cita-citanya. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengingatn kembali materi cerkak dengan bertanya dan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : Struktur teks cerkak, unsur bahasa teks cerkak, lan pesan moral sajrone teks cerkak Mengajukan pertanyaan seperti pengertian cerkak, dan strukturnya <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu yaitu tentang unsur kebahasaan teks dan pesan moral pada teks cerkak ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan tersebut.
		<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi <i>Cerkak</i>.</p>

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi pengertian <i>Cerkak dan struktur, unsur bahasa lan pesan moral dalam Cerkak</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Cerkak</i> .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal tentang <i>struktur, unsur bahsa dan pesan moral dalam Cerkak</i> .
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Cerkak</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

C. Penilaian

-Sikap : Lembar pengamatan/observasi, - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: penilaian unjuk Kinerja dan produk

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bojonegoro, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. ALI SUFYAN, M.Pd
NIP. 19660421 199203 1 005

DYAH TRI WULANDARI, S.Pd.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Nuril	75	75	50	75	275	68,75	C
2	
3	
4	
5	

Keterangan :

BS : Bekerja Sama

JJ : Jujur

TJ : Tanggun Jawab

DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	100		250	62,50	B
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	100				
4	...					

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (A)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (D)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	A
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (A)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (D)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (Lihat lampiran)

No	Indikator	Rubrik Penilaian	Butir Instrumen
1	Menjelaskan uraian yang berkaitan dengan karakteristik dan struktur teks cerita pendek (<i>cerkak</i>)	1-5	Soal nomor 1
2	Menjelaskan unsur kebahasaan teks cerkak	1-5	Soal nomor 2
3	Membandingkan karakteristik bahasa teks cerkak dengan	1-5	Soal nomor 3

	teks lainnya dengan tepat		
4.	Menjelaskan pesan moral dalam teks cerkak	1-5	Soal nomor 4
5.	Menulis teks cerkak dan menerjemahkan dalam ragam bahasa yang berbeda	1-5	Soal nomor 5

c. Keterampilan

Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Ulangan Harian Ke :
Tanggal Ulangan Harian :
Bentuk Ulangan Harian :
Materi Ulangan Harian :
(KD / Indikator) :
KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
Dst						

a. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

1. Gatekana apa wae kang dumadi ing panguripanmu ing saben dina, banjur pilih salah siji pengalamanmu sing ora bisa koklalekake lan gawenen cerkak adhedhasar kuwi mau.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bojonegoro, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Drs. ALI SUFYAN, M.Pd
NIP. 19660421 199203 1 005

DYAH TRI WULANDARI, S.Pd

Lampiran Materi

ING ANTARANE LANGIT LAN BUMI

Emteye Anggoro

Mak Gi, wong wadon sing *umure wis panglong* kuwi ngenteni anak-anake kanthi sabar, sinambi lempit-lempit sandhangan kang mentas dipulung saka memehan. Ing pojoke gubug ana celengan saka kendhi sing sasuwene iki dadi *gandhulane ati*. Ya celengan iku kang bisa aweh panjurung uripe lan anak-anake. Tangane kang wis kisut *dipangan wektu* kanthi kebak rasa *welas asih* wis rampung nyawisake mangan kanggo anak-anake. Bocah papat kang racak umur-umrane kuwi olehe ngopeni ngungkuli jabang bayi sing diprejelne dhewe. Mak Gi pancen uripe tanpa bandha, nanging katresnane kang tulus bisa kanggo nggedhekake bocah-bocah senjata kudu *medhot olehe padha sekolah*.

Sauntara iku Pinah lan Parmin reruntungan lagi *golek urip, ngoyak playune dhuwit*. Bocah loro iku merlokake leren. Parmin ngglandhang tangane Pinah menyang ngisor wit trembesi. Wis ora nggagas butuh lemek lungguh apa ora, bocah loro banjur ndhoprok. Panase srengenge kang sumelet kaya ora direwes. Kringete dleweran ing pilingane. *Gulune kang asat ora kilenan banyu* wiwit esuk ora dirasakne. Butuhe mung oleh rongsok, nimbang na juragan, nampa dhuwit, seger waras.

”Enak tenan.....peh, yen bendina ngene iki....” grenenge Pinah sinambi nglendhet wit trembesi. Mbukak topine sing wis amoh kanggo kipas-kipas.

”Edan tenan!” Semaute Parmin karo nututi lungguh ing jejere. ”Nyapa kok edan?”

”Ya, edan, mosok saben dina wong kon ngrongsok barang-barange?”

”Yen pancen wis ora kanggo, mosok arep ditumpuk terus, tiwas mubazir, nggo sarang tikus.”

”Urusane sing duwe barang, ta?”

”Wis-wis aja nggedabrus! Muni mangkono Parmin karo ngetokake dhuwit kang disuwelke ing sak kang mentas ditampa saka juragan rongsok. Parmin banjur ngethungake dhuwite menyang Pinah. Kanthi mesam-mesem Pinah nampani njur genti mblesekake ing sak roke.

”Peh...emak mesthi sueneng dina iki.”

”Mesthi seneng, la setorane awake dhewe akeh.”

”Pin, nyawang dhuwit *wetengku dadi perih*.” Muni mangkono Parmin karo nyekeli wetenge kang durung diisi wit esuk.

”Njajan apa piye? Ya, gak pa-pa ta njajan, yen pengin gak duwe celengan” kandhane Pinah.

”Jane ya puingin njajan, kaya bocah-bocah kae” omongane Parmin sajak ora direwes Pinah.

”Ya wis, gak sah nggladrah, ayo gek mulih, tiwas dienteni emak!” Bocah loro nglenteng ninggalake wit trembesi ngampluk kampli ing pundhake. Panase srengenge wis ora dirasakake sing penting ndang ketemu emake.

Lagi tekan *lambene omah*, sing pantes karan gubug iku Parmin karo Pinah wis mbengok.

”Mak, iki dhuwite, Maaak!” Pambengoke Pinah clingukan nggoleki emake. Beda karo Parmin, bocah lanang sing kudune wis kelas pitu iku njujug gubug sisih mburi perlu nggoleki *ganjel weteng* sing *wis suwe kluruk*.

”Luwe, Mak! Mangaan!” Mbengok ngono Parmin wis nyidhuk sega ana cething.

Sawuse ngulungake dhuwite menyang make ing mburi gubug, Pinah uga enggal-enggal nututi Parmin. Bocah loro wis nyekel piring isi sega lawuh gerih. Olehe mangan nggethu *ora noleh ngiwa nengen*.

Sawetara ing njaba gubug Ika karo Desi sing mentas mulih ngamen rumangsa bungah amarga ngamene oleh akeh. Anggone ngetung dhuwit sinambi tetembangan.

”Weh-weh bingung aku ngetunge....uakeh banget...” kandhane Ika nyengar-nyengir.

”Kene taketunge, dhasar gak tau *mangan sekolahan!*” Kandhane Desi karo nyaut dhuwit saka tangane Ika.

”Nyoooh...sing tau mangan sekolahan!”

”Ya, sekolahane mbahmu...” bocah loro jegagakan.

”Pira?” Pitakone Ika ndengongok nyawang dhuwit muwel ing tangane Desi. ”Alhamdulillah rejeki nomplok! Ngimpi apa sewengi?”

”Weh, isa sekolah meneh rasane.” ”Ya, ning apa cukup?”

”Ya, nglumpukne terus!”

”Ya, kari tuweke, durung sida sekolah!” Bocah loro cengingisan.

Lagi arep mlebu gubug Desi nyawang sedulur-sedulure wis nyangga piring. Desi nggeblas

nyang mburi gubug ngulungake dhuwit olehe ngamen menyang emake. Sedhela wae Ika wis nggawa piring isi sega lan gerih.

Ing njero gubug sisih mburi, Desi gembreneng rumangsa kurang lawuhe. Ora sranta Desi metu nggawa piringe langsung nyaut gerih ing piringe Parmin karo mbengok, "Enak tenan!"

"Heh, nyapa lawuhku kokjupuk?" Parmin mbengok karo nangis. "Maaak...lawuhku....Maaak" Parmin kesel-kesel kelangan lawuh. Sing nyaut ora ngrewes, malah telap-telep olehe mangan. Parmin ngglolo nangisi lawuhe sing diemplok Desi.

Ika lan Pinah nuturi Desi amarga welas nyawang Parmin. Sing dituturi malah nyingkrih. Sing ditinggal padha pating domblong. Parmin isih nangisi lawuhe.

Krungu anak-anake regejegan Mak Gi metu. Mak Gi ora kuwawa ngrasakake tingkahe anak-anake. Mentas wae katon olehe beneh-beneh bisa *golek urip*. Nanging sedhela maneh wis regejegan prakara lawuh gerih. Kanthi sareh semanta, "Ana apa ta? Pin, Ka, sedulur-sedulure kerah kok meneng wae ta?"

"Percumah, Mak. Dituturi gak kenek, *kupinge buntet*. Diomongi gak nggungu!" "Ya, wis, yen tukaran wae emak dakminggat!"

"Maaak....." krungu semantane emake kang ora dinyana-nyana, bocah-bocah klepat ninggalake piringe, nubruk emake karo pating jlerit.

"Maaak...aja minggat, Mak!"

"Ya wis...wis,kowe aja sok aji mumpung ! Emak seneng ndeleng kowe sregep nyambut gawe, kaya-kaya sesuk ora bakal mati. Nanging, isih ana kewajiban *penting utama* kang isih kudu kok tindakake."

"Maaak.....!" Krungu omongane emake bocah-bocah padha ngruket sikile emake.

"Sejatine kowe kuwi anake sapa, ora penting. Sing penting tugasmu ndongakake, muga-muga wong tuwamu dingapura Gusti Allah, sih urip apa dene wis mati.." Muni mangkono sajake emak ora nggagas sing dirasakake anak-anake.

"Maaaak...." bocah-bocah mbengok banter.

"Emak seneng ndeleng kowe kabeh sregep lan rukun. Ngetus kringet trutusan turut lurung. Amarga kringete dhewe mono luwih seger tinimbang nyecep kringete wong liya."

Kaya ngrantes perih batine si bocah. Senajan isih kepara bocah nanging krungu omongane emake kang kaya mangkono jebul uga tuwuh rasa *welas trenyuhe*. Bocah papat Sangsaya ngruket sikile emak. Bebarengan rebutan ngranggeh tangane emak saperlu njaluk ngapura.

"Maaak....sepurane ya, Maak....!" bocah papat sesenggukan. Kabeh wis ora mikiri panganane.

"Ngrumangsani luput kuwi luwih penting tinimbang mung ngajak salaman wae! Ya wis, kaeupa-upa sing kececeran kae jumputana, yen kokpangan kanthi kebak rasa syukur bakal akeh pigunane. Ora usah *mewek nangis* terus.... mesema... amarga *mesem iku nuwuhake rasa ayam tentrem, ngguyubisanuwuhake bagyamulya!*"

Bocah papat ngusapi luhe kang isih dleweran. Kanthi kebak rasa syukur padha brangkangan njumputi upa kang kececeran ing jogan.

Ing antarane rasa trenyuh kang ana jroning gubug dikagetake swara sempritan dawa, "priiiit.....!!!" sakala kabeh njenggirat mbengok kaya koor.

"Maaaak...obran!" "Maaak...obran, Maaaak!"

Mak Gi age-age mlebu nyaut celengan kendhi ing pojokan dibuntel gombal. Tangane kang kisut kiyeng ndhelikake kendhi ing njero gombal dipondhong kaya dene *donya kang ajine pitung gunung anakan*. Bocah papat ngrempol ing bokonge Mak Gi. Wong tuwa kang wis kulina urip rekasa iku ora giris ngadhepi obrakan kang saben wektu kedadean. Ora genah sejatine sing ngobrak iku petugas apa penjajah.

"Sampah masyarakat, nyingrih-nyingkrih, ngregeged-ngregegedi sesawangan!" kandhane pawongan gedhe dhuwur karo nggawa penthung. Mripate cilingan kaya nggoleki barang ilang. Lagake pethitha-pethithi kaya njejegake adil tenan.

"Kowe sing nyingkrih!" pambengoke bocah papat bareng karo ngruket make. "Yen ora gelem nyingkrih dakobrak-abrik gubug iki!" muni mangkono karo nyaut kendhi sing dibuntel gombal sing wiwit mau dipondhong emak. Sajake pawongan gedhe dhuwur sing lagake kaya penjaga ketertiban iku wis ngincer celengane emak sasuwene iki.

Tekade Mak Gi lan bocah-bocah kaya pejuang kang ndhepani jejege adil, tangane ngruket keket celengan kendhi kang dibuntel gombal. Bocah papat tangane sraweyan, njongkrokake pawongan gedhe dhuwur iku lan uga nggondheli emake. Nanging kabeh keponthal. Dikipatake sepisan wae, Mak Gi glang saran. Celengan kendhi kang dipeni-peni kasil disaut. Sabanjure mak klepat, ninggalake papan karo ngguyu jegagakan.

Bocah papat mung bisa nangis nggetuni celengane kang sasuwene iki didama- dama arep dinggo nyambung urip. Mak Gi krekalan tangi saka jrambah lemah. Bocah papat nangis sesenggukan, ngruket, lan ngrangkul emake. Mak Gi sumendhal atine. Kaya *pepes gegadhangane*. Kepriye bisane nyambung urip karo anak-anake. Bocah papat nangis ngglolo ana jogan lemah. Awake padha lemes kaya wis *kelangan pangarep-arep*.

Wadon tuwa kang wis *wareg rekasa* iku unjal ambegan dawa banjur semanta, ”Bocah-bocah, aja mung nggetuni apa kang wis dumadi. Ora-orane kita bakal mati mung krana kedadean iki. Kae lo sawangen, *langite isih jembar*. Dakkira kita isih bisa urip, kanthi ati kang sabar. Wis, kana apa-apa kang kena diringkesi, ringkesana! Ayo nyenyuwun ngarsaning Gusti muga-muga kita tansah diparingi kekuwatan lair kalawan batin, saengga bisa nutugake urip ing antarane langit lan bumi.”